

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan bab IV pada skripsi ini. Data yang dianalisa dalam data skripsi ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di MAN 3 Tulungagung yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung.

1. Peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah di MAN 3 Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ada, dapat diketahui peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah meliputi :

a. Sebagai pemberi informasi

Langkah awal yang diambil oleh wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya dalam mentaati peraturan sekolah di MAN 3 Tulungagung yaitu melalui penyampaian informasi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam memberikan informasi menurut beliau adalah dengan

menyampaikan pada saat upacara, dan tausiyah pagi, penyampaian informasi ini sangat penting untuk disampaikan karena menyangkut tentang bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan melalui tata cara mentaati peraturan di madrasah. Hal ini juga menurut Notoatmojo bahwa, penyampaian informasi merupakan suatu usaha untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, individu atau kelompok.¹ Selain itu proses memberikan informasi di MAN 3 Tulungagung ini dilakukan pada saat pertemuan wali murid yang diadakan setiap satu tahun sekali. Orang tua wali murid di berikan arahan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk lebih giat dalam mengajarkan anaknya tentang kedisiplinan. Biasanya sikap disiplin itu timbul karena adanya unsur paksaan bukan dari kesadaran diri sendiri, kemungkinan jika anak sudah dilatih kebiasaan disiplin dari kecil maka anak tersebut akan memperoleh manfaatnya di waktu dewasa. Kemudian selanjutnya tugas waka kesiswaan disekolah adalah mengetahui sejauh mana perkembangan kedisiplinan siswa. Apakah sudah mengalami kemajuan, apa ada yang perlu dikembangkan, atau masih banyak memerlukan perbaikan.

b. Sebagai motivator

Selain sebagai penyampaian informasi peran wakil kepala madrasah di MAN 3 Tulungagung juga berperan sebagai motivator. Hal ini menurut George Terry bahwa, motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku untuk melakukan sesuatu yang di inginkan

¹Notoatmojo, “*Penyampaian Informasi dengan Melalui Metode Simulasi*”, dalam [abstrak.ta.uns.ac.id>R1115019_bab2](http://abstrak.ta.uns.ac.id/R1115019_bab2), diakses tanggal 15 Februari 2019, pukul 10.49 WIB.

untuk mencapai tujuan.² Motivasi juga mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian siswa. Salah satu peran wakil kepala madrasah adalah sebagai motivator. Di mana wakil kepala madrasah harus mempengaruhi siswa agar siswa tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu, sehingga bisa mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Hal ini juga sesuai dengan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MAN Nglawak Kertosono Tahun Ajaran 2011/2012” yang ditulis oleh Nurul Kusuma Wardani yang menyatakan bahwa, motivasi juga harus dilandasi dengan akhlak mulia dan moral yang baik, di sini guru dituntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi.³ Salah satu bentuk peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung khususnya melalui tata cara mentaati peraturan sekolah yaitu dengan memberikan motivasi melalui tausiyah pagi, upacara bendera setiap 2 minggu sekali dan melalui kultum. Manfaat yang diperoleh dari siswa dengan adanya tausiyah pagi dan kultum adalah menambah keilmuan yaitu pengetahuan terhadap suatu masalah yang terkandung dalam agama islam. Seperti contoh sekarang ini maraknya kasus pembully an di sekolah-sekolah lain, namun kalau di MAN 3 Tulungagung ini tidak mungkin ada kasus tersebut, karena di madrasah ini sudah setiap hari setelah shalat jama’ah ada kultum, dan tausiyah 2 minggu sekali. Siswa yang sering mendengarkan tausiyah tersebut secara tidak langsung akan mengingat

²George Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 131

³Nurul Kusuma Wardani, “*Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MAN Nglawak Kertosono Tahun Ajaran 2011/2012*” (IAIN Tulungagung, 2012)

nasehat-nasehat baik yang telah disampaikan, sehingga pada saat ingin marah siswa tersebut mampu mengontrol emosinya.

c. Sebagai pemberi sanksi

Sebagai pemberi sanksi peran wakil kepala madrasah di MAN 3 Tulungagung adalah dengan memberikan suatu sanksi atau hukuman, yaitu seperti pada saat siswa terlambat datang kesekolah, siswa tersebut tidak diijinkan untuk masuk ke dalam kelas terlebih dahulu karena siswa yang telat akan diberikan sanksi atau hukuman seperti disuruh jalan jongkok dan membersihkan halaman sekolah.

Hal ini menurut Underwood dalam bukunya yang berjudul "*Problem And Processes Discipline*" yang mengatakan bahwa, dengan adanya sanksi hukuman yang semakin berat, siswa akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap dan perilaku indisipliner siswa akan berkurang.⁴ sanksi tersebut diharapkan sanksi yang sifatnya mendidik bukan menindas. Seperti sanksi siswa yang melanggar peraturan madrasah contohnya, siswa yang terlambat datang kesekolah, maka sanksinya untuk yang siswa putra disuruh berjalan jongkok dari depan gerbang sampai depan kelas yang timur sendiri, sedangkan siswi putri disuruh menyapu halaman madrasah, siswa yang tidak mengikuti upacara bendera, sanksinya akan diberikan teguran, siswa yang tidak mengerjakan tugas, sanksinya disuruh keluar kelas dan tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran sampai selesai.

⁴Underwood, "Problem And Processes Discipline" dalam <http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>, diakses tanggal 25 September 2018, pukul 20.33 WIB.

Sedangkan Ahmad Sudrajat mengatakan bahwa, disiplin dalam belajar berarti siswa tersebut secara tidak langsung juga ikut disiplin dalam kegiatan yang mendukung jalannya proses belajar, diantaranya siswa tertib dalam membaca buku-buku pelajaran atau pengetahuan, mengerjakan tugas-tugas dari guru, mengumpulkan tugas tepat waktu dan menghafal materi pelajaran yang telah dipelajari serta mengembangkan wawasannya.⁵

Dan masih banyak lagi tingkatan sanksi yang sesuai dengan banyaknya pelanggaran yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, untuk mencegah timbulnya pelanggaran tersebut kedisiplinan siswa perlu di tingkatkan lagi.

d. Sebagai uswatun khasanah

Sebagai uswatun khasanah peran wakil kepala madrasah di MAN 3 Tulungagung harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, mulai dari datang tepat waktu ataupun sifat-sifat yang baik yang dimiliki oleh waka kesiswaan sehingga dapat di contoh oleh siswa-siswi madrasah tersebut. Muhammad Hajir Nonci mengatakan bahwa, uswatun khasanah merupakan suri tauladan yang baik, yang patut di tiru dan di contoh. Dengan menerapkan uswatun khasanah kepada peserta didik akan memberikan kemudahan untuk melaksanakan suatu pelajaran yang telah diajarkan.⁶ Oleh karena itu peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai uswatun khasanah yaitu wakil kepala madrasah harus menjadi contoh yang baik kepada siswanya seperti wakil kepala madrasah harus

⁵Ahmad Sudrajat, dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/17/tentang-kehadiran-dan-ketidakhadiran-siswa-di-sekolah/> diakses tanggal 20 Februari 2019, pukul 10:35 WIB

⁶Muhammad Hajir Nonci, "*Penerapan Uswatun Khasanah Terhadap Pembinaan Anak*", dalam journal.uin-alauddin.ac.id, diakses tanggal 15 Februari 2019, pukul 20.03 WIB

datang ke sekolah tepat waktu, tidak hanya waka kesiswaan saja yang harus datang tepat waktu melainkan semua guru juga harus datang tepat waktu. Hal ini menurut skripsi yang berjudul *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MAN Nglawak Kertosono Tahun Ajaran 2011/2012*, yang ditulis oleh Nurul Kusuma Wardani yang menyatakan bahwa, Disiplin guru dimaksudkan agar guru mematuhi berbagai peraturan secara konsisten, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan siswa di sekolah. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri.⁷ Kebiasaan ini memungkinkan akan di contoh oleh siswa MAN 3 Tulungagung. Tidak hanya siswanya yang dituntut untuk disiplin, melainkan seluruh warga madrasah harus selalu disiplin. Hal ini selaras dengan teori dari Hurlock sebagaimana dikutip dalam buku M. Furqon Hidayauallah yang menyatakan bahwa unsur disiplin meliputi: (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik.⁸

e. Sebagai pengawas

Sebagai pengawas wakil kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa di sekolah. Namun, sepenuhnya perlu keterlibatan dan kerjasama seluruh guru dan staf yang ada di lingkungan sekolah demi mencapai tujuan yang di harapkan. Seperti halnya yang ada di MAN 3 Tulungagung wakil

⁷Nurul Kusuma Wardani, "*Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MAN Nglawak Kertosono Tahun Ajaran 2011/2012*" (IAIN Tulungagung, 2012)

⁸M. Furqon Hidayauallah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 40

kepala madrasah bekerjasama dengan OSIS dalam kegiatan diluar sekolah, dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan diluar sekolah dilakukan dengan cara memberikan arahan dan kritikan kepada siswa-siswi agar siswa-siswi tersebut dapat termotivasi dan tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang ada diluar sekolah. Sebagai contoh peran waka kesiswaan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan diluar sekolah seperti, membimbing dan mengawasi kegiatan OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa.

f. Sebagai koordinator

Selain peran wakil kepala madrasah sebagai pemberi informasi, sebagai motivator, sebagai pemberi sanksi, sebagai uswatun khasanah, dan sebagai pengawas, peran waka kesiswaan juga berperan sebagai koordinator. Sebagai koordinator waka kesiswaan bertugas untuk saling memberikan informasi dan mengatur suatu pelaksanaan tugas. Dalam mengkoordinasi seperti yang dikatan oleh waka kesiswaan bahwa, kegiatan di MAN 3 Tulungagung waka kesiswaan berwenang untuk mengkoordinir pelaksanaan upacara di sekolah seperti, upacara hari nasional, tausiyah pagi, kebersihan dan senam.

2. Peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian di MAN 3 Tulungagung.

a. Sebagai pemberi sanksi

Menurut wakil kepala madrasah yang ada di MAN 3 Tulungagung sikap disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, disiplin

menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seseorang siswa sukses dalam belajar. Sofan Amri mengatakan bahwa, disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik disekolahkan maupun dirumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat disekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.⁹

Oleh karena itu sanksi dijadikan sebagai peringatan bagi siswa yang tidak patuh terhadap peraturan, sehingga kedisiplinan dapat terealisasikan. Sanksi yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian di MAN 3 Tulungagung adalah kedisiplinan siswa menggunakan atribut sekolah, kedisiplinan siswa memakai seragam ketat, kedisiplinan siswa memakai dasi dan topi yang bukan dari MAN 3 Tulungagung, kedisiplinan siswa yang tidak memasukkan baju, kedisiplinan siswa menggunakan sepatu selain warna hitam saat upacara bendera. Siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah pada saat upacara bendera dengan lengkap dan yang menggunakan sepatu selain warna hitam akan diberikan sanksi seperti, hormat bendera selama seper empat jam, dan *push up*. Jika siswa memakai seragam ketat, memakai dasi dan topi yang bukan dari MAN 3 Tulungagung, dan siswa yang tidak memasukkan baju, maka sanksinya siswa akan dikenai teguran. Dengan adanya sanksi-sanksi tersebut

⁹Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 161

yang diharapkan dari seorang wakil kepala madrasah adalah siswa lebih disiplin lagi dalam hal berpakaian.

b. Sebagai motivator

Selain sebagai pemberi sanksi, peran wakil kepala madrasah di MAN 3 Tulungagung juga sebagai motivator. Menurut M. Furqon Hidayauallah bahwa, motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Setelah merasakan bahwa dengan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya, kemudian orang tersebut melakukan sesuatu yang dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, idealnya akan dapat meningkatkan perilaku disiplin.¹⁰

Peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian ialah sebagai motivator, dengan memberikan motivasi siswa akan lebih mengerti bahwa orang yang berpakaian dengan rapi lebih jauh dihargai dan dinilai baik, terlebih jika berpakaian dengan lengkap jadi terlihat lebih sopan. Menurut wakil kepala madrasah di MAN 3 Tulungagung memiliki peraturan kedisiplinan yaitu membiasakan hidup tertib di madrasah sesuai dengan tata tertib yang berlaku di madrasah. Yang dasarnya berpatok pada ajaran islam yaitu adab berpakaian yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Thomas Lickona bahwa disiplin

¹⁰M. Furqon Hidayauallah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 43

berdasarkan karakter adalah pelaksanaan yang membuat para siswa selalu bertanggung jawab pada aturan-aturan yang adil dan tegas.¹¹

c. Sebagai pengawas

Sebagai pengawas peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian di MAN 3 Tulungagung dilakukan dengan cara mengawasi atribut sekolah. Dengan adanya pengawasan tersebut akan membuat para siswa semakin sulit untuk melanggar tata tertib sekolah. Tidak hanya untuk tata tertib namun pengawasan juga harus dilakukan untuk menghindari berpakaian yang tidak sewajarnya yang merupakan akibat pergaulan bebas di kalangan pelajar saat ini.

3. Peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan di MAN 3 Tulungagung.

a. Sebagai pemberi informasi

Peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan yaitu sebagai pemberi informasi, menurut wakil kepala madrasah untuk memberikan informasi kepada siswa MAN 3 Tulungagung biasanya beliau memberikan informasi tersebut melalui *speaker*. Beliau menyampaikan informasi tidak hanya melalui lisan saja, namun juga melalui grub whatsapp, dan web nya MAN 3 tulungagung. Seperti pada saat memasuki shalat dhuhur semua siswa dihibau untuk

¹¹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Teori dan Implikasi*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 44

segera bersiap-siap menuju ke mushola madrasah, dan pada saat tausiyah pagi.

b. Sebagai pemberi *reward*

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, *reward* merupakan sebagai metode dalam pendidikan baik pemberian ganjaran maupun pemberian hukuman dimasukkan sebagai respon seseorang karena perbuatannya. Pemberian ganjaran merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian hukuman adalah respon yang negatif, yang keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang (anak didik).¹²

Sebagai pemberi *reward* peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan wakil kepala madrasah hanya berperan dalam mengkoordinir perencanaan penerima beasiswa, hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan atau penyemangat siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Peran wakil kepala madrasah di MAN 3 Tulungagung dalam pemberian *reward* yang paling menonjol biasanya beliau hanya memberikan pujian berupa tepuk tangan, dan menunjukkan jari jempol bagi siswa yang rajin dan disiplin. Hal ini menurut Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa, hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang ditentukan.¹³

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 20

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 182

c. Sebagai pemberi sanksi

M. Furqon Hidayauallah mengatakan bahwa, peningkatan disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan aturan. Dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada peraturan bukan takut pada peraturan orang. Orang melakukan sesuatu karena taat pada peraturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka akan menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya menegakkan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.¹⁴

Dengan diterapkannya sanksi yang tegas di MAN 3 Tulungagung, siswa akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi dan berusaha memperbaiki dirinya, dengan adanya sanksi itu pula diharapkan dapat mengurangi ketidakdisiplinan siswa sehingga siswa mematuhi dan mengikuti segala aturan yang ada. Contoh sanksi yang diterapkan di MAN 3 Tulungagung yaitu, siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjama'ah, mengaji setiap pagi, dan mengikuti tausiyah pagi tanpa adanya alasan yang jelas atau siswi yang tidak ada udzur tetapi tidak mengikuti kegiatan tersebut maka, sanksinya shalat sendirian atau mengerjakan shalat bersama dengan temannya yang tidak mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan tersebut, dan terkadang sanksi itu berupa lari keliling lapangan, sedangkan bagi yang udzur didata kemudian didenda.

¹⁴M. Furqon Hidayauallah, *Pendidikan Karakter: Membangun...* hal. 45